

Vol. 5 No. 2, July - December 2021

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

---

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 5 No. 2, July - December 2021

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Editorial Team**

### **Editor in Chief**

M. Agus Wahyudi (UIN Raden Mas Said Surakarta)

### **Reviewer**

Mudofir (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Syamsul Bakri (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Ahmad Saifuddin (UIN Raden Mas Said Surakarta)

### **Alamat Redaksi:**

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: [ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica)

e-mail: [journal.academica@gmail.com](mailto:journal.academica@gmail.com) | [journal.academica@iain-surakarta.ac.id](mailto:journal.academica@iain-surakarta.ac.id)

# **Academica**

Journal of Multidisciplinary Studies

## **Daftar Isi**

- Citra Perempuan Dalam Iklan Politik Puan “Kepak Sayap Kebhinekaan”  
*Panji Ariyanto, Meida Afina, Abdul Ghoni, Amanda Khusna* 197 - 214
- Strategi Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Sukoharjo  
*Azka Zahro Nafiza, Darsini, Derita Dwi Prasetyowati, Nur Indah Syafitri, Yuliana* 215 - 238
- Dinamika Psikologis Resiliensi Pada Korban *Ghosting*  
*Siti Ulfi Rohmatin, Ny Sekar Yogi Estia Sari, Risky Ramadhanti, Neilam Nur Insani, Nurul Apriani* 239 - 258
- Analysis Of Language Style In Netflixid Caption As Social Gap Negotiator In  
Online Interaction  
*Ahmad Mujibur Rohman, Lusi Laksita Alfatkhu, Syahrul Mukarom, Yuliana Pratiwi* 259 - 276
- Kontribusi Orang Tua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak  
*Rizqina Elok Hidayati, Dian Caesarianingtyas, Annisa Rahmasari, Nur Muhammad Sholikin* 277 - 292
- Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa  
Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan  
*Diana Saputri, Lambang Tendy Ambodo, Novitsa Dwina Kurniaputri, Ummu Khatijah, Winda Ika Riyani* 293 - 306
- Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Pembelian Makanan Dan  
Produk *Fashion Secara Online*  
*Alia Lely Dwi Fitriyani, Hasti Tamara, Susan Azis, Ulul Febriyanti, Ummi Fadlilah* 307 - 328

- Motivasi Belajar Mengaji Pada Santri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Mas Said  
Surakarta  
*Siti Syafingatun, Laila Raudhatul Jannah, Anisa Istiqamah, Fitri Sholikhah,  
Iffad Dwi Safitri* 329 - 344
- Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar  
Akibat Pembelajaran Daring  
*Della Novita Sari, Fatdilah Nuraini Alfansuri, Risa Qurotun Aini,  
Muhammad Nur Kapit, Arum Tunjung Wulandari* 345 - 362
- Analisis Disiplin Kerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ditinjau Dari  
Peran Kepala Sekolah  
*Siti Nurilngin, Alifia Khoirunnisa, Anik Rodziah, Anna Sholikhah* 363 - 380
- Merumuskan Faktor Penyebab Dan Solusi Pelecehan Seksual Menggunakan  
Perspektif Psikologi, Sosial, Dan Agama  
*Ahmad Saifuddin* 381 - 420



---

## Kontribusi Orang Tua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak

Rizqina Elok Hidayati<sup>1\*</sup>, Dian Caesarianingtyas<sup>2</sup>, Annisa Rahmasari<sup>3</sup>, Nur Muhammad Sholikin<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

### Abstract

*The role of parents in accompanying children is needed, especially when they are at home. This study aims to determine how much a parent can play in the development of the skills of children who read and write al-qur'an. These donations are in the form of helping children read and write the Koran at home on their own. The target of this research is two families in need 02/03 of the sukoharjo baki facility. The study employed qualitative field research methods. Selection of research subjects uses data-collection methods using interviews, observations, and documentaries. Based on research, keywords that: parents play an important role in raising children, children learn more quickly when parents often instill motivation, a short but effective time better than long but less effective, reading and writing the Quran will have a significant impact on the child's personality.*

**Keywords:** Children; Contribution; Parent; Read and Write Quran

### Abstrak

Peranan orang tua dalam mendampingi anak-anak dibutuhkan, khususnya sewaktu mereka berada di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar peran orang tua dalam perkembangan keterampilan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an. Sumbangan ini adalah dalam bentuk membantu anak-anak membaca dan menulis alquran di rumah secara mandiri. Sasaran penelitian ini adalah dua buah keluarga di Butuh 02/03 Gedongan Baki Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan secara kualitatif. Pemilihan subyek penelitian menggunakan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, kata kunci yang: orang tua memiliki peran penting dalam membesarkan

---

### Corresponding author

Email: <sup>1\*</sup>rizqinahidayati@gmail.com, <sup>2</sup>diancaesaria1@gmail.com,  
<sup>3</sup>annisarahmasari144@gmail.com, <sup>4</sup>solikhin2767@gmail.com

anak-anak, anak menguasai lebih cepat ketika orang tua sering menanamkan motivasi, waktu singkat tapi efektif lebih baik daripada panjang tapi kurang efektif, membaca dan menulis al Qur'an akan memiliki dampak yang signifikan pada kepribadian anak.

**Kata kunci:** Anak; Kontribusi; Orang Tua; Baca Tulis Qur'an

## PENDAHULUAN

Anak merupakan sebuah aset yang bernilai di mata orang tua. Bukan hanya di dunia, anak juga dapat menjadi aset akhirat untuk orang tua. Jika anak diibaratkan menjadi sebuah pondasi yang disusun dengan posisi yang benar, kelak akan muncul bangunan yang lurus dan menjulang tinggi (Wiyani, 2017).

Peran dunia pendidikan memiliki ruang lingkup yang penting. Pendidikan mengajarkan generasi muda untuk terus menggali ilmu untuk bekal berkehidupan lebih baik di kemudian hari (Adhimah, 2020). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, Tujuan Pendidikan Nasional merupakan pengembangan potensi siswa supaya menjadi seseorang yang memiliki iman dan takwa, *akhlakul karimah*, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, cakap, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Demi mewujudkan harapan tersebut, orang tua harus mendidik anaknya di lingkungan keluarga secara optimal. Bahkan mendidik seorang anak merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang tua (Wiyani, 2017). Salah satu permasalahan yang tidak dapat dihindari oleh manusia adalah Pendidikan. Al-Qur'an sendiri memiliki berbagai isyarat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Apabila Al-Qur'an ini dikaji lebih penting maka akan muncul beberapa prinsip dasar dalam pendidikan yang dijadikan sumber inspirasi untuk dikembangkan dalam membangun pendidikan yang lebih maju. Dimana untuk mempelajari hal tersebut perlu adanya dorongan kuat untuk meningkatkan emampun baca Al- Qur'an anak seperti yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam surah Al-'Alaq kita diperintahkan untuk membaca agar kita mendapat kebenaran ilmu pengetahuan.

Berbeda dengan kemampuan berbicara, kemampuan baca dan tulis merupakan sebuah keterampilan yang wajib dipelajari secara sadar. Kemampuan untuk bicara dan mendengar merupakan kemampuan yang alami didapatkan. Hal ini ditunjukkan ketika anak dapat mendengar dan menangis sejak lahir. Tangisan tersebut adalah cara awal seorang bayi untuk mulai berbicara pada orang di sekitarnya (Muhsin, 2019).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT pada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai petunjuk dan rahmat bagi alam semesta khususnya manusia. Belajar membaca Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak masa kanak-kanak. Pada usia emas ini terkandung potensi belajar yang besar. Para pakar pendidikan menamakan masa ini dengan sebutan "Masa Peka" untuk menambah ilmu dalam diri anak.

Ketika seorang anak ingin membaca Al-Qur'an, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat, serta ayat-ayat. Pentingnya mempelajari ilmu tajwid perlu adanya perhatian khusus dalam membaca Al-Qur'an agar dapat terlaksana dengan baik dan benar. Pembelajaran tajwid perlu diberikan sejak usia dini, agar saat dewasa penguasaan dalam membaca Al-Qur'an dapat memenuhi kaidah-kaidah yang sudah ditentukan (Munir, 1994).

Landasan *religious* dan *filosofis* berdasar pada keyakinan agama yang dianut oleh para orang tua anak. Orang tua, guru, serta orang dewasa lainnya memiliki kewajiban untuk memberi pelatihan, pengajaran dan pengembangan terkait penanaman budi pekerti yang baik. Selain itu, perilaku beragama dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk menanamkan nilai dan norma agama. Hal ini tentunya disesuaikan dengan perkembangan dan keunikan siswa (Nurhayati, 2017).

Pendidikan anak bukan hanya pendidikan formal saja, namun mencakup pula pendidikan non-formal (Amalia & Ulum, 2021). Begitu pula, pendidikan anak tidak cukup hanya mata pelajaran umum saja. Sebagai orang tua muslim, pendidikan agama menjadi bagian yang sangat penting untuk perkembangan akhlak anak. Hal ini bertujuan supaya anak dapat beribadah secara baik dan benar (Budiyanti & Supriyadi, 2018).

Menurut Ibnu Khaldun dalam muqaddimahya, mengajarkan Al-Qur'an pada anak menjadi sebuah pondasi awal syiar agama islam yang dapat mengokohkan iman dan taqwa dalam pribadi seorang anak. Kitab Asy-Syiyasah karya Ibnu Sina menjelaskan supaya Al-Qur'an diajarkan kepada anak sejak usia dini selain anak diberikan pengajaran akal dan fisik. Pendapat ini bertujuan supaya siswa mampu menyerap bahasa Al-qur'an dan keimanan selalu tertancap dalam diri anak. Menurut Suwaid, Hafidz As-Suyuthi mengatakan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan sebuah dasar beragama islam. Hal ini bertujuan supaya anak tumbuh sesuai cahaya hikmah dan akhlak yang baik. Akhlak Al-Qur'an akan sangat meresap dalam hati dan dijauhkan dari hawa nafsu berupa maksiat dan sesat (Wiyani, 2017).

Desa Butuh 02/03 Gedongan Baki Sukoharjo merupakan sebuah desa yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Bukan merupakan sesuatu yang asing bagi penduduknya untuk melakukan pengajian, membaca Al-Qur'an, dan majelis keagamaan. Kalangan anak-anak ikut berpartisipasi dalam menyemarakkan acara rutin di desa tersebut. Mereka sangat antusias dalam menjalankan serangkaian kegiatan yang ada. Hampir semua anak sudah mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Sejak usia dini anak desa sudah didampingi oleh orang tuanya dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan fakta dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik dan ingin mengkaji secara mendalam terkait bagaimana dan apa saja peran orang tua dalam membimbing baca tulis Al-Qur'an di Desa Butuh 02/03 Gedongan Baki Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Butuh 02/03 Gedongan Baki Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dari observasi lapangan langsung (Oktafia, 2020). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melakukan penelitian secara mendalam terkait sebuah kejadian yang disebut



dengan istilah kasus, menggunakan cara yang sistematis dalam mengamati, mengumpulkan data, analisis informasi dan penyampaian hasil. Peneliti juga langsung terjun ke lapangan untuk mengobservasi dan mewawancarai beberapa orang tua dan santri agar memperoleh data bagaimana peranan orang tua terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an anak-anaknya. Peneliti menentukan kriteria untuk subjek penelitian yang dilibatkan pada kegiatan peneliti. Hal tersebut dituliskan sebagai berikut: Pertama, keluarga yang berdomisili di Desa Butuh 02/03 Gedongan Baki Sukoharjo; Kedua, keluarga tersebut memiliki anak yang belajar baca tulis Al-Qur'an. Ketiga, bersedia melakukan wawancara.

Penelitian ini menggunakan dua keluarga yang menjadi narasumber. Kedua keluarga tersebut tinggal di Desa Butuh 02/03 Gedongan Baki Sukoharjo. Masing-masing keluarga memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda. Berdasarkan pada pertimbangan penelitian kualitatif yaitu lebih mementingkan banyaknya informasi daripada banyaknya informan. Subjek penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive atau sesuai dengan tujuan dan kriteria populasi penelitian. Adapun data informan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	S	Ibu Dosen berusia 40 tahun, pendidikan terakhir S2, memiliki anak berusia 4 tahun dan 8 tahun
2.	K	Bapak PNS berusia 40 tahun, pendidikan terakhir D3
3.	S	Ibu rumah tangga berusia 37 tahun, berpendidikan terakhir SMK, memiliki anak berusia 9 dan 11 tahun
4.	S	Bapak karyawan swasta berusia 38 tahun dan berpendidikan terakhir SMK.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan sehingga tidak terlibat dan berkedudukan sebagai pengamat *independent*. Sedangkan

teknik wawancara yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan untuk mengetahui peran orang tua terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak. Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Hasil penelitian dilaksanakan di desa Butuh 02/03 Gedongan Baki Sukoharjo subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 buah keluarga yang masing-masing orang tua memiliki profesi yang berbeda di antaranya ada pegawai negeri sipil, dosen, karyawan dan ibu rumah tangga. Informan penelitian berdasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang mendalam daripada jumlah informan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang bernilai bagi seorang anak adalah yang memiliki inteligensi berpikir yang cepat dan tanggap, sehingga dapat membantu anak dalam belajar. Seorang ibu rumah tangga yang memiliki lebih banyak waktu di rumah lebih memungkinkan untuk dapat mendampingi anak secara maksimal, dengan cara mendampingi anak setelah sholat dan membiasakan anak menjadi lebih terbiasa dengan Al-Qur'an. Namun, seorang ibu yang berkarir, dengan menjunjung tinggi sikap tanggung jawab tidak akan membiarkan anaknya kehilangan hak bimbingan yang seharusnya didapat pada usianya. Hal ini ditunjukkan oleh kegiatan membaca dan belajar menulis Al-Qur'an setelah maghrib (Wawancara pada tanggal 12 Oktober 2021).

Seorang ayah memiliki hak membimbing belajar Al-Qur'an dan memberikan motivasi belajar pula pada anak di sela kesibukan harian. Dalam prosesnya, sering kali anak memiliki mood yang kurang bagus. Ketika anak sedang dalam kondisi malas belajar, peran kedua orang tua sangat diperlukan untuk mendorong semangat anak tumbuh kembali. Hal ini mengharuskan orang tua agar lebih ekstra bersabar dalam mengikuti apa yang diinginkan anak.

Jika mood anak sudah kembali normal, maka pembelajaran dapat dilanjutkan kembali. Tidak hanya itu, *reward* atau penghargaan setelah anak mencapai suatu target juga sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar anak. Perlakuan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan bukan hanya hingga anak mahir membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun dapat bersambung hingga menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an.

Ketika seorang anak berhasil menguasai cara membaca dan menulis Al-Qur'an, anak pasti memiliki rasa percaya diri yang tinggi ketika dihadapkan pada kegiatan keagamaan. Hal ini menjadi modal awal untuk belajar agama lebih dalam dengan pedoman Al-qur'an. Berangkat dari anggapan ini, maka memahami tulisan dalam Al-qur'an sangat penting sebelum mengkaji apa yang terkandung di dalamnya. Peran orang tua yang maksimal akan selalu membentengi semangat anak supaya tetap tumbuh seiring berjalannya waktu. Ketika semangat anak menurun, maka proses belajar akan terhambat dan tujuan akan lama tercapai.

### ***Pembahasan***

Lingkungan keluarga merupakan sebuah sosialisasi awal sebelum anak menempuh pendidikan formal yang dapat mengembangkan watak dan kepribadian. Lingkungan keluarga memiliki andil yang besar dalam mengembangkan sifat, pengetahuan, keterampilan dan karya anak. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dibesarkan, namun juga menjadi tempat anak dididik untuk yang paling dasar. Hal ini menjadi pengaruh besar dalam pendidikan anak untuk berkembang dalam proses belajar. Selain itu, keluarga harus memberikan rangsangan dan dukungan supaya anak lebih giat belajar. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti, diketahui bahwa belajar bersama orang tua menjadi jalan penting dalam menanamkan pendidikan beragama.

Tugas utama keluarga dalam pendidikan anak adalah sebagai penanaman dasar pendidikan beragama dan akhlak mulia. Sifat seorang anak mayoritas diambil dari tabiat orang tua (Muhsin, 2019). Peran orang tua merupakan hal

penting dalam menumbuhkan minat belajar anak dikarenakan orang tua adalah orang terdekat. Gunarsa memaparkan bahwa dalam keluarga ideal, terdapat dua individu yang memiliki peran penting dalam mendidik anak, yaitu peran ayah dan peran ibu (Nurhayati, 2017).

Faktor orang tua menjadi pusat pendidikan utama yang mengharuskan hubungan antara anak dan orang tua terjalin baik sehingga akan menentukan kemajuan anak (Maufiroh, Afifulloh, & Safi'i, 2021). Buku *Character Parenting Space* memaparkan beberapa pilar karakter yang harus diikuti, yaitu: Pertama, cinta pada Tuhan yang Maha Esa dan kebenaran; kedua, kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian; ketiga, amanah; keempat, santun dan hormat; kelima, kerjasama, kasih sayang dan kepedulian; keenam, percaya diri, pantang menyerah dan kreatif; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, rendah hati dan baik; terakhir, cinta damai dan toleransi (Amalia & Ulum, 2021).

Penelitian ini memberikan sumbangsih kepada orang tua supaya selalu memotivasi dan mendampingi anak untuk belajar Al-Qur'an. Terlepas dari latar belakang pekerjaan yang digeluti, seberapa banyak waktu yang dimiliki. Sebentar namun berkualitas akan lebih baik daripada lama namun tidak efektif. Pembiasaan ini dapat menciptakan generasi qur'ani yang nantinya akan berperan besar dalam kemajuan bangsa melalui penerapan berbagai nilai islami yang dipelajari dalam Al-qur'an pada masyarakat sekitar.

Pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah dalam keluarga sebagai *madrosatul 'ula*. Sebagai tempat pendidikan pertama pastilah orang tua lebih ekstra dalam memberikan bekal pendidikan kepada anaknya bukan hanya menyerahkan urusan mendidik kepada seorang guru saja (Baharudin, 2019). Karena pada dasarnya, pendidikan anak dimulai dari lingkup orang tua dan keluarga, sehingga baik buruknya kepribadian anak itu dimulai dari lingkungan keluarganya (Fitri, 2018). Dalam dunia pendidikan membentuk kepribadian anak memiliki peran penting, khususnya peran orang tua. Sehingga, orang tua wajib mendidik dan membina anak agar menjadi orang yang baik, memiliki kepribadian yang kuat dan memiliki akhlak yang terpuji (Firdaus, Haq, & Muslim 2020). Dalam kenyataannya didikan orang tua yang tempramen akan mempengaruhi proses belajar anak. Mengingat bahwa sikap setiap anak berbeda-beda, terdapat anak

yang berkepribadian keras dan sebagian yang lainnya berekepribadian lembut. Jika kepribadian anak keras, tidak akan menjadi masalah dalam proses didikan yang keras. Berbeda halnya dengan anak yang berkepribadian lembut, ketika dalam praktiknya dilakukan dengan metode bentakan, ini akan menimbulkan rasa takut dan keterpaksaan dalam belajar, sehingga tidak dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sehingga sebagai orang tua tidak boleh mengabaikan dalam membina kepribadian anak dan yang terpenting adalah memberikan tuntunan yang baik kepada anak (Syahbudin, 2015).

Selain pelajaran umum pendidikan mengenai Al- Qur'an harus diberikan sejak dini kepada anak yang mana merupakan pendidikan mulia bahwa pondasi dan tuntunan kehidupan di dunia ada dalam Al- Qur'an (Mahmud, 2020). Usia yang baik bagi anak untuk belajar Al-Qur'an adalah rentan usia empat tahun sampai dengan delapan tahun yaitu sejak dia berada dalam Taman Kanak – Kanak sampai dengan Sekolah Dasar, jika pada rentang usia tersebut anak tidak diajarkan membaca dengan baik, maka dia mengalami kesulitan dalam membaca di usia delapan sampai dengan Sembilan tahun (Hainstock, 2002). Selain itu, pendidikan yang dimulai dari usia dini juga memiliki peluang keberhasilan yang tinggi untuk menentukan tumbuh kembang kehidupan anak selanjutnya (Hafiz, Abdul & Noor, 2016). Pada anak usia dini kemampuan Membaca Al-Qur'an meliputi ketepatan pengucapan huruf hijaiyah dan tandatandanya atau disebut makhorijul huruf serta kemampuan dalam membaca ayat dengan benar. Kemudian baru mempelajari tajwid sehingga mampu membaca Al-Quran dengan tartil (Hasibuan, 2020). Maka dengan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini, pribadi anak akan tumbuh menjadi baik dan religius serta anak terbiasa dengan pembiasaan yang dan menumbuhkan rasa cinta dalam diri, hati, dan pikiran anak. Dan dengan bekal belajar Al-Qur'an ini, anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Maharani, 2020).

Dalam wawancara peneliti kepada orang tua, semuanya telah mendidik anak untuk membaca Al-Qur'an sejak dini, meskipun banyak sekali hambatan yang didapatkan. Usia dini adalah usia yang sangat strategis dalam menumbuhkan sikap baik serta merangsang pola pikir anak, maka sudah seharusnya bagi orang tua untuk mendidik hal – hal yang baik bagi anak di usia dini. Kewajiban adanya

pendidikan dalam ranah keluarga terdapat dalam Al- Qur'an surah at-Tahrim ayat enam.

Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 mengandung prinsip – prinsip pendidikan bahwa pendidikan dalam ranah keluarga merupakan salah satu dari pilar keimanan, karena ayat tersebut ditujukan kepada ummat yang beriman. Pemimpin keluarga yaitu seorang ayah mendapatkan sebuah perintah untuk menjaga dan mendidik keluarganya agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah serta tidak berpendidikan. Ayat yang terdapat dalam Qur'an Surat At-Tahrim ayat enam mengandung juga prinsip – prinsip bahwa pendidikan dalam keluarga muslim ditekankan pada penajagaan dan pemeliharaan nilai – nilai agama, adab, serta akhlak kepada anggota keluarga (Sabrini, 2015).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membimbing anak belajar Al-Qur'an harus memiliki strategi supaya semangat anak selalu stabil bahkan terus meningkat. Anak yang memiliki semangat yang rendah akan minder saat bergabung dengan teman lainnya dalam kegiatan keagamaan karena belum menguasai dasar belajar agama. Adapun sebaliknya, anak yang sudah memiliki bekal membaca dan menulis Al-Qur'an dapat lebih percaya diri dalam pergaulannya dan pasti akan lebih baik dalam berperangai, terutama jika diajarkan oleh orangtua tentang dasar-dasar bersikap dan bersosialisasi. Hal ini terjadi karena perlahan-lahan, akan tertanam di alam bawah sadar anak untuk bersikap yang sopan dan berakhlak mulia. Berikut strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya belajar baca tulis Al-Qur'an:

Pertama, hindarkan anak dari kebiasaan buruk yang biasa dilakukan oleh anak seumurannya. Ajari anak untuk berperilaku yang baik, tanamkan prinsip untuk selalu berbuat baik pada sesama, apapun keadaannya. Teori perilaku yang membahas tentang cara manusia mendorong anak berperilaku positif dan mengulangnya setiap saat serta meredam semua perilaku negatif. Studi modifikasi perilaku terbatas pada aspek tertentu. Hal ini yang sering disebut dengan modifikasi perilaku parsial (Yusuf, 2010).

Kedua, ajak anak bergaul dengan teman sebaya yang baik, tanamkan dalam diri anak untuk berteman dengan anak yang baik, karena pada umurnya yang masih dini, pergaulan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter

dirinya. Seorang ahli perkembangan asal Rusia, Vigotsky (Febrianta, 2017) dan Albert Bandura menjelaskan melalui teori belajar sosial, yaitu perkembangan seorang manusia sangat ditentukan oleh interaksi sosial dalam merangsang perkembangan kecerdasan anak. orang tua di Desa Butuh sudah membiasakan anaknya belajar baca tulis Al-Qur'an di rumah dan mengajak anaknya berinteraksi Bersama teman sebayanya di pengajian desa. Hal ini memungkinkan antara satu anak dengan yang lainnya saling mengoreksi bacaan dan tulisan Al-Qur'an.

Ketiga, Memberi motivasi secara teratur, karena dalam masa pertumbuhan, semangat seorang anak akan naik-turun; berdasarkan teori Abraham, konsep motivasi memenuhi berbagai macam kebutuhan. banyak kebutuhan dasar yang semuanya butuh dipenuhi. Jadi, ketika seorang anak diberi motivasi, maka semangatnya pasti akan naik dan menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Keempat, berikan reward sebagai bentuk penghargaan, tidak harus mahal, belikan barang kesukaan atau buat makanan favoritnya akan memacu semangat anak untuk mencapai progress selanjutnya. Setiap selesai membaca atau menulis, ungkapan pujian sangat berpengaruh dalam kepercayaan diri anak. Tujuan dari reward sendiri adalah supaya anak dapat termotivasi dalam belajarnya (Hapsari, 2013). Selanjutnya, berikan pujian setelah anak menguasai sebuah bab.

Kelima, usahakan jangan membentak, karena hal itu akan merusak banyak sel otak dan menumbuhkan rasa sakit hati dalam diri anak. Skinner mengemukakan bahwa perubahan perilaku dalam proses belajar dapat dilakukan dengan cara *reinforcement*, yaitu pengaruh stimulus yang baru dimana tujuannya menghasilkan respon sama. Contoh nyata dari teori ini adalah ketika anak membaca Al-Qur'an lalu dimarahi ketika jawabannya salah maka ketika akan belajar lagi anak akan gugup karena anggapan bahwa ia akan dimarahi lagi. Sehingga, sebaiknya anak diberikan pujian untuk penguatan positif.

Keenam, Membiasakan anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, siapkan waktu rutin setiap hari supaya anak lebih terstruktur dan terjadwal dalam belajar; seperti halnya pemberlakuan belajar setelah maghrib, maka tiap sore setelah maghrib anak akan langsung duduk di tempatnya dan mulai belajar. Aristoteles mengatakan bahwa dalam keutamaan hidup bukan dari pengetahuan, namun

melalui habitus, yaitu kebiasaan yang baik. Kebiasaan ini yang menciptakan struktur hidup dan tingkah laku anak.

Ketujuh, selalu menunjukkan sikap akhlakul karimah dalam kegiatan sehari-hari. Jangan lupa mengaji, supaya anak lebih termotivasi untuk cepat menguasai cara membaca Al-Qur'an; hal ini dilakukan orang tua anak Desa Butuh dari hal paling kecil, yaitu berkata sopan, jujur dan menjaga tutur kata yang baik. Ini dapat membuat anak merasa lebih termotivasi untuk belajar agama karena dinilai sudah menerapkan kandungan Al-Qur'an.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Perhatian yang di berikan orang tua satu dengan lainnya kepada anak-anaknya umumnya akan berbeda. Orang tua yang memiliki waktu sedikit akan semakin berpotensi untuk memberikan perhatian yang lebih untuk mendampingi anak dalam belajar khususnya baca tulis Al- Qur'an. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk kontribusi orangtua terhadap pendampingan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur'an anak di Dukuh Butuh 02/03, Gedongan, Baki, Sukoharjo masing- masing orangtua memiliki caranya tersendiri baik orang tua karir akan mengusahakan pendidikan anaknya melalui pembiasaan baca tulis Al- Qur'an setelah maghrib dan orang tua yang mempunyai waktu lebih di rumah lebih berpotensi untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan anak dengan membiasakan belajar setelah selesai salat.

Kontribusi orang tua tersebut akan semakin dapat membantu kemampuan baca tulis Al- Qur'an dengan menerapkan strategi pendampingan berupa menghindari perbuatan buruk, jangan terlalu sering memarahi anak, berteman dengan anak yang baik, memberi motivasi belajar kepada anak, memberikan reward pada anak setelah mencapai suatu target, membiasakan anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an serta menyiapkan kesabaran ekstra dalam proses pendampingan belajar anak ketika anak dalam kondisi yang kurang baik untuk menyerap pembelajaran.



## Saran

Berdasarkan penelitian ini, muncul beberapa saran yang dapat memicu tercapainya kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an anak. Hal ini dapat diringkas sebagai berikut: Pertama, berikan motivasi secara berkala. Semangat anak seringkali tidak stabil dikarenakan faktor usia yang belum matang; Kedua, berikan kelonggaran pada anak, sehingga anak tidak merasa belajar dalam tekanan; Ketiga, bijak dalam menghadapi mood anak. Jika mood anak jelek, maka orang tua harus bisa berkomunikasi tentang apa yang diinginkan sehingga mood anak naik Kembali dan dapat melanjutkan belajar. Keempat, lebih sabar dalam mendampingi belajar anak; Kelima, beri penghargaan sebagai bentuk apresiasi terkait apa yang sudah dicapai anak; Terakhir, Wujudkan suasana nyaman belajar untuk anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Amalia, B. A., & Ulum, M. B. (2021). Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al- Qur 'an Dan Pembentukan Akhlak Anak, *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99-102.
- Budiyanti, S., Supriyadi, A., & Republika, I. (2018). Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Tahfizh Qur'an Siswa Pada SDIT Al-Falah Kota Cirebon, *Jurnal Logika*, XXII(1), 35–43.
- Febrianta, Y. (2017). Penerapan Teori-Teori Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Terkait Dalam Pengembangan Keterampilan Motorik Anak. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.30738/sosio.v2i1.489>.
- Firdaus, M., Haq, A., & Muslim, M. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di TPQ Al-Amin Kebonagung Malang, *Vicratina: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 5(9), 114–119.
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits, *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258-28.
- Hafiz, A. & Noor, H. (2016). Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alquran, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 112–127. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v1i2.389>
- Hapsari, R. P. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a Di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya, *Jurnal BK Unesa*, 04(01):274–84.
- Hasibuan, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Desa Bahal Kecamatan Portibi Padanglawas Utara, *Mubtada : Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 3, 44–63.
- Maharani, S & Izzati, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288-1297. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.596>
- Mahmud. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara, *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 95–108. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v14i1.333>
- Maufiroh, Y., Afifulloh, M., & Safi'i, I. (2021). Penerapan Aplikasi Microsoft Teams Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Kelas VII Brawijaya Smart School Malang Pada Masa Pandemi Covid-19, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Muhsin, A. (2019). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 177–200. <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>
- Oktafia, N. U., & Sholeh, M. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Islam Terpadu Daarut Tahfidz (Desa Karang Asem Sayung Demak), *Prosiding Seminar Nasional Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*, 771–780.
- Nurhayati. (2017). Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al- Qur'an (Di Desa Landom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh), *Serambi Tarbawi*:

- Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v5i1.1268>
- Syahbudin, R. (2015). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak, *At-Ta'lim*, 14(2), 220–237. <http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v14i2.271>
- Wiyani, N. A. (2017). Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Bagi Orang Tua, *Thufula*, 5(2), 253–244.
- Yusuf, M., Legowo, E., & Djatun. R. (2010). Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Melalui 'Continuous Reinforcement' Dan 'Partial Reinforcement' Untuk Mengatasi Kebiasaan 'Buruk' Anak Dalam Belajar, *Jassi Anakku*, 9(1), 35–46.

